

ANALISIS KESALAHAN DALAM PENGGUNAAN
***SIMPLE FUTURE TENSE* OLEH SISWA KELAS XI DI SMA**
NEGERI 9 MANADO

JURNAL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Garidhels S. Pontoh

060912066

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO

2014

ABSTRACT

This research entitled "Error Analysis in the Use of Simple Future Tense by Grade XI Students at SMA Negeri 9 Manado" is an attempt to identify and analyze the kinds of errors in the use of future tense by the students in Senior High School. This research is expected to give a contribution for teachers and students, in terms of developing a better English learning process in the use of future tense, particularly error analysis in the use of shall/will, be going to, be about to/be to, and present continuous as the future tenses mark.

The method used in this research is descriptive method which has been done in several stages : preparation was made by reading the theory about simple future tense and the previous studies related to this research. Data was taken from 71 students in Binsus Science Class of SMA N 9 Manado, by teaching and giving them test containing simple future tense material. Lennon's theory is used to explain how to analyze the use of future tense by grade XI student of SMA N 9 Manado.

The result of this research shows that there are four kinds of errors in the use of simple future tense, these are addition, omission, substitution, and ordering errors. Errors of addition made by students are addition be, infinitive to, about, will, s and -ed, -ing, have, be + -ing, and does + -ing. Errors of omission are pronoun, be, infinitive to, -ing, verb, going to, not, be + about to, about, about to + verb, be + not, going, and have. Errors of substitution are will, be, have, be + going to, be + to, be + -ing, -ing, open, and the. Errors of ordering are subjek and verb.

Key word: simple future tense and error analysis.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Kachru dalam McKay & Hornberger (1996:77) mengatakan bahwa pada dasarnya pengguna dan penggunaan bahasa Inggris dapat dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu *inner circle (native speaker/bahasa ibu)*, *outer circle (bahasa kedua)*, dan *expanding circle (bahasa asing)*.

Di Indonesia, Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa asing. Menurut Halim dalam Kodong (1999), fungsi dari bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris di Indonesia, yaitu:

1. Alat komunikasi internasional.
2. Alat pendukung dalam membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa modern.

3. Alat untuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern lebih lanjut dan perkembangan nasional.

Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan. Seperti yang tercantum dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 pada bab VII tentang bahasa penutur, pasal 33 ayat 3 mengatakan bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.

Berdasarkan fungsi dari bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, dan peranan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia 22 tahun 2006 tentang standar isi dan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan dari mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA yaitu :

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.
- Menumbuh-kembangkan kesadaran akan hakekat dan pentingnya Bahasa Inggris dalam perkembangan global.
- Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya, serta memperluas cakrawala budaya.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA meliputi :

- Kompetensi tindak bahasa yang terwujud dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
- Kompetensi linguistik (kebahasaan) yang diwujudkan dalam kemampuan menerapkan dan memahami unsur-unsur tatabahasa, kosakata, lafal, dan ejaan dalam teks dengan benar.
- Kompetensi sosiokultural yang diwujudkan dalam kemampuan menyatakan pesan dengan benar dan berterima menurut konteks sosial budaya yang terkait dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan, antara lain, kemampuan memilih ujaran formal dan informal dalam kegiatan komunikasi dengan mempertimbangkan siapa yang terlibat dalam komunikasi, dimana komunikasi dilakukan, dan dalam kaitan apa komunikasi itu dilakukan.
- Kompetensi strategi yakni merujuk kepada kemampuan dan keterampilan menerapkan berbagai strategi agar komunikasi tetap berjalan dengan efektif. Dengan kata lain kemampuan menggunakan istilah yang mendekati, memparafrase agar yang diutarakan lebih jelas, dan

menggunakan bahasa tubuh (*body language*) untuk memperjelas apa yang dikomunikasikan.

- Kompetensi wacana yang merujuk pada kemampuan menerapkan unsur-unsur bahasa, seperti kata ganti, kata sambung, mengorganisasikan teks sehingga lebih mudah dipahami, dan dapat menerapkan struktur percakapan, seperti membuka percakapan, berganti topik dalam kegiatan percakapan.
- Kompetensi wacana yang merujuk pada kemampuan menerapkan unsur-unsur bahasa, seperti kata ganti, kata sambung, mengorganisasikan teks sehingga lebih mudah dipahami, dan dapat menerapkan struktur percakapan, seperti membuka percakapan, berganti topik dalam kegiatan percakapan.

Dalam pembelajaran bahasa asing, pembelajar biasanya menghadapi beberapa kesulitan. Hasilnya pembelajar membuat *error*. Dalam hal ini, *error* harus dibedakan dengan *mistake*. Brown (2007:282) menjelaskan bahwa kesalahan dapat dibedakan dalam dua bagian yaitu *error* dan *mistake*. Menurut pendapatnya, *error* merupakan penyimpangan yang nyata dalam penggunaan tata bahasa oleh penutur bahasa, dimana kesalahan itu mengarah pada kemampuan bahasa dari penutur bahasa. Sedangkan, *mistake* mengarah pada kesalahan yang dipandang dari segi performansi baik kesalahan yang berupa salah mengira atau kehilafan dalam mengucapkan dimana itu semua merupakan kegagalan dalam menggunakan satu sistem atau aturan bahasa yang sudah pernah dipelajari atau diketahui.

Menurut Ellis (2001 : 17), *error* menggambarkan adanya jurang pemisah pada pengetahuan pelajar; hal tersebut terjadi karena pembelajar tidak mengetahui yang sebenarnya. Sedangkan *mistake* menggambarkan kesalahan yang sesekali muncul dalam tindakan, hal ini terjadi karena pembelajar tidak sanggup menunjukkan pengetahuannya.

Menurut pendapat Croft (1982):

- *Mistakes* merupakan penyimpangan dikarenakan faktor tindakan seperti pembatasan ingatan (misalnya mistakes dalam sebuah urutan bentuk kata kerja menurut waktu dan pemakaian dalam kalimat yang panjang), ucapan menurut ejaan, kelelahan, dan tekanan emosional. Itu semua secara khusus tidak disengaja dan dengan mudah terhubung oleh pembelajar ketika mereka menarik perhatiannya.
- *Error*, disatu sisi terjadi secara sistematis, menyimpang dari karakteristik suatu sistem linguistik yang didapat dalam proses pembelajaran.

Salah satu pokok penegasan dalam analisis linguistik modern adalah semua bahasa memiliki tata bahasa. O'Grady & Dobrovolsky (1992) mengatakan tata bahasa adalah ilmu bahasa yang memusatkan pada sistem mental yang memungkinkan manusia

membentuk dan menafsirkan kata-kata dan kalimat-kalimat dari bahasa yang digunakannya. Salah satu yang ada dalam tata bahasa adalah penggunaan *tenses*.

Menurut Hornby (1975:78), *tense* adalah bentuk kata kerja atau rangkaian kata kerja yang biasa dipakai untuk menandakan hubungan waktu. Menurut Frank (1972), *tense* adalah kata kerja khusus atau yang mendampingi kata kerja bantu yang menandakan waktu suatu peristiwa. Dalam percakapan langsung atau percakapan informal, *tenses* tidak terlalu diperhatikan sedangkan dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan formal, aturan tata bahasa harus diperhatikan. Dengan demikian, *tenses* sangatlah penting untuk dipelajari karena para pembelajar dapat dengan mudah memahami bahasanya.

Dari ke-16 *tenses* yang ada, salah satunya yaitu *future tense*. *Future tense* adalah bentuk kata kerja yang menandakan sebuah peristiwa yang digambarkan dengan sebuah kata kerja yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi pada waktu mendatang, atau yang akan terjadi kemudian. Menurut polanya, *future tense* terdiri dari empat bagian, yaitu:

- a. *Simple future tense*
- b. *Future continuous tense*
- c. *Future perfect tense*
- d. *Future perfect continuous tense*

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kesalahan penggunaan *simple future tense* oleh siswa di SMA NEGERI 9 Manado. Subyek dari penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Atas dan objek dari penelitian ini ialah menganalisa penggunaan *simple future tense*. Peneliti memilih melakukan penelitian ini di SMA NEGERI 9 Manado karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Manado yang merupakan sekolah unggulan dan telah mendapatkan pengakuan bukan hanya di dalam daerah tapi juga sampai tingkat nasional, dan merupakan sekolah yang menjadi contoh di Manado sebagai sekolah yang berstandar nasional. Penelitian ini telah direncanakan diselesaikan di SMA NEGERI 9 Manado dengan mengamati apakah siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan *simple future tense*. Peneliti memilih judul ini karena setelah mewancarai salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut ternyata masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan *simple future tense*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis kesalahan apa yang dibuat oleh siswa-siswi di SMA NEGERI 9 Manado dalam penggunaan *simple future tense*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran tentang jenis dan penggunaan *simple future tense* dalam Bahasa Inggris ; dan
2. Mengidentifikasi dan menganalisis jenis kesalahan apa saja yang dibuat oleh siswa-siswi di SMA NEGERI 9 Manado dalam menggunakan *simple future tense*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang berharga mengenai analisis kesalahan penggunaan *simple future tense* dalam pengembangan pembelajaran linguistik dan kemampuan para siswa SMA NEGERI 9 Manado dalam penggunaan *simple future tense*.

Secara praktis, bermanfaat untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, para pembaca, dan juga peneliti mengenai kesalahan-kesalahan yang berhubungan dengan *simple future tense*, dan agar supaya para siswa dapat memahami dan mengerti tentang pemakaian *simple future tense* dengan baik dan benar sesuai dengan tata bahasa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan yang telah mendukung penulisan ini di antaranya :

1. “Kesalahan Penggunaan Imbuhan Bahasa Inggris pada Rancangan Penelitian Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi” oleh Yunus (2009). Dia menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1991), dalam skripsinya dia menemukan tiga kesalahan tentang penggunaan imbuhan derivasi dan infleksi bahasa Inggris yaitu penghilangan (*ommission*), penambahan (*addition*), salah formasi (*misformation*).
2. “Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Simple Past Tense oleh Siswa SMA Advent Klabat Manado” oleh Tamboto (2012). Dalam skripsinya dia menggunakan teori Ellis (1997) dan menemukan sembilan jenis kesalahan dalam penggunaan simple past tense yang digolongkan kedalam bentuk kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan informasi (*misinformation*), dan kesalahan penempatan (*misordering*).
3. “Analisis Kesalahan Gramatical pada Guru-Guru Bahasa Inggris di Tempat Kursus di Manado” oleh Mawikere (2010). Dia menggunakan teori Lennon yang mengklasifikasikan empat tipe kesalahan. Mawikere menemukan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru-guru di tempat kursus seperti :
 - a. Kesalahan penambahan (*Addition*)
 - b. Kesalahan penghilangan (*Ommision*)
 - c. Kesalahan pengganti (*substitution*)
 - d. Kesalahan dalam pengurutan (*Ordering*)

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu mendiskusikan tentang analisis kesalahan, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti

tertarik untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan *simple future tense* oleh siswa di Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan teori Lennon 1991.

1.6 Kerangka Teori

Hornby (1975:78) mengatakan *tense* adalah sebuah bentuk kata kerja atau rangkaian kata kerja yang bisa dipakai untuk menandakan hubungan waktu. Perbedaan bentuk *tense* ditandai oleh akhir kata kerja atau kata kerja bantu.

Terdapat empat bagian yang dapat menjelaskan tentang *simple future tense* yaitu:

1. *Shall/will*

Subjek + Shall/will + Main Verb

Shall/will memiliki maksud yang sama, tetapi dalam penggunaannya memiliki perbedaan. Perbedaan yang sangat jelas antara keduanya yaitu dalam subjek yang selalu mengikutinya. Jika *will* dapat diikuti oleh semua subjek seperti *I, you, they, we, she, dan it*. Tak demikian dengan *shall*, yang hanya diikuti oleh subjek *I* dan *we*.

2. *Be going to*

S + to be going to + verb

Be going to merupakan salah satu bentuk yang sering kali digunakan untuk menunjukkan waktu yang akan datang. Bentuk ini juga menunjukkan hubungan antara rencana yang akan datang dengan waktu yang sekarang.

3. *Be about to / be to*

S + to be about to + Verb

Be about to dapat diartikan *hampir* dan digunakan untuk menyatakan peristiwa yang akan terjadi lebih dekat di masa yang akan datang.

4. Penggunaan *present continuous tense* sebagai penanda *future tense*.

Present continuous tense juga dapat menandakan *future tense*. Hal ini didukung apabila dalam kalimat *present continuous* disertai dengan tanda atau pernyataan *future time*.

Lennon (1991) mengidentifikasi empat kesalahan dalam bahasa pembelajar, yaitu kesalahan penambahan (*Addition*), kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan pengganti (*substitution*), dan kesalahan pengurutan (*Ordering*).

1. Kesalahan Penambahan (*Addition*)

Kesalahan penambahan adalah tipe kesalahan yang terjadi ketika pembelajar meletakkan item yang tak perlu sehingga sebuah kalimat menjadi tidak gramatikal.

2. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan penghilangan adalah tipe kesalahan ketika pembelajar menghilangkan bagian yang wajib dalam ungkapan untuk memenuhi syarat gramatikal.

3. Kesalahan Pengganti (*Substitution*)
Kesalahan pengganti adalah tipe kesalahan yang menggunakan satu bentuk gramatikal sebagai bentuk gramatikal yang lain.
4. Kesalahan Pengurutan (*Ordering*)
Kesalahan pengurutan adalah tipe kesalahan yang menempatkan kata-kata dalam urutan yang tak tepat.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yang dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Persiapan
Peneliti membaca beberapa buku yang berhubungan dengan analisis kesalahan dalam penggunaan *simple future tense*, dan juga penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.
2. Pengumpulan Data
Data dikumpulkan dari siswa SMA Negeri 9 Manado, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di SMA Negeri 9 Manado yang berjumlah 345 siswa. Sampel yang diambil yaitu siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (Binsus) I dan XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (Binsus) II yang total berjumlah 71 orang. Ada dua tahap dalam pengumpulan data; pertama, sebelum mengambil data penulis terlebih dahulu menerangkan tentang penggunaan *simple future tense* pada saat kelas bahasa Inggris kepada para siswa. Kedua, setelah selesai menerangkan para siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk test yang didalamnya mengandung materi *simple future tense*. Bentuk tes berupa pilihan ganda, melengkapi kalimat, dan mengurutkan kalimat (lihat lampiran).
3. Analisis Data
Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Lennon (1991).

II. ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *SIMPLE FUTURE TENSE*

Pada bagian ini dikemukakan analisis kesalahan penggunaan *simple future tense*. Peneliti menganalisis kesalahan – kesalahan tersebut menggunakan teori Lennon (1991) yaitu sebagai berikut:

2.1 Kesalahan Penambahan (*Addition*).

2.1.1 *Shall / will*

2.1.1.1 Kesalahan penambahan –*ing*.

1) *I'll being going to London on Saturday.*

2.1.1.2 Kesalahan penambahan *be*.

2) *When will she is go home?*

2.1.1.3 Kesalahan penambahan *be + -ing*

3) *When will she be going home?*

2.1.1.4 Kesalahan penambahan *does + -ing*

4) *When will she does going home?*

2.1.1.5 Kesalahan penambahan *be + -ing + to be*

5) *When will you are going to be home?*

2.1.2 *Be Going To*

2.1.2.1 Kesalahan penambahan akhiran *s* dan *-ed*

1) *We are not going to cutted down all of trees, only a few them.*

2) *I'm sure people are going to likes the houses.*

2.1.2.2 Kesalahan penambahan *be*.

3) *Most of them are going to be was for young families.*

2.1.2.3 Kesalahan penambahan *have*.

4) *We are not have going to cut down all of trees, only a few of them.*

2.1.2.4 Kesalahan penambahan *about*.

5) *I'am about going to have a meal with her friends.*

2.1.3 *Be About To / Be To*

2.1.3.1 Kesalahan penambahan *about*.

1) *Taxes are about to go up from next April.*

2.1.3.2 Kesalahan penambahan *infinitive to*.

2) *The riot isn't over yet, but the police are here. They are to about to move in.*

2.1.3.3 Kesalahan penambahan *going*.

3) *The US President is going to visit Ireland in the New Year.*

2.1.4 Present Continuous Tense sebagai Penanda Future.

2.1.4.1 Kesalahan penambahan infinitive to.

1) *My lesson is to start at half past seven, and it's twenty five past now.*

2.1.4.2 Kesalahan penambahan about.

2) *Laura has agreed to be in the office on Saturday. She is about working on Saturday.*

2.1.4.3 Kesalahan penambahan will.

3) *My brother is engaged. He is will getting married in June.*

2.2 Kesalahan Penghilangan (Omission)

2.2.1 Shall / will

2.2.1.1 Kesalahan penghilangan pronoun.

1) *When shall go home?*

2.2.2 Be Going To

2.2.2.1 Kesalahan penghilangan be.

1) *We going to build fifty houses.*

2.2.2.2 Kesalahan penghilangan infinitive to.

2) *I expect everyone in Brickfield is going be there.*

2.2.2.3 Kesalahan penghilangan be + going to

3) *I'm sure people like the houses.*

2.2.2.4 Kesalahan penghilangan not.

4) *We are going to cut down all of trees, only a few of them.*

2.2.2.5 Kesalahan penghilangan be + not.

5) *We going to cut down all of trees, only a few of them.*

2.2.2.6 Kesalahan penghilangan verb.

6) *We aren't going to down all of trees, only a few of them.*

2.2.2.7 Kesalahan penghilangan *have*.

7) *You are going to a meal with her friends.*

2.2.2.8 Kesalahan penghilangan *going to*.

8) *Most of them are be for young families..*

2.2.2.9 Kesalahan penghilangan *going*.

9) *She is to have a meal with her friends.*

2.2.3 *Be About To / Be To*

2.2.3.1 Kesalahan penghilangan *about*.

1) *Rupert looks really tired. He is to fall asleep.*

2.2.3.2 Kesalahan penghilangan *to be + about to*.

2) *Rupert looks really tired. He fall asleep.*

2.2.3.3 Kesalahan penghilangan *about to + verb*.

3) *Rupert looks really tired. He is asleep.*

2.2.3.4 Kesalahan penghilangan *infinitive to*.

4) *Rupert looks really tired. He is about fall asleep.*

2.2.4 *Present Continuous Tense sebagai Penanda Future Tense*.

2.2.4.1 Kesalahan penghilangan *-ing*.

1) *My lesson is start at half past seven, and it's twenty five past now.*

2.3 Kesalahan Pengganti (Substitution)

2.3.1 *Shall / will*

2.3.1.1 Kesalahan pengganti *will*.

1) *Oh, but you are be here for my party, won't you?*

2.3.2 *Be Going To*

2.3.2.1 Kesalahan pengganti *be*.

1) *We will going to build fifty houses.*

2.3.2.2 Kesalahan pengganti *have*.

2) *We are going to had a protest march on Saturday.*

2.3.2.3 Kesalahan pengganti *be + going to*.

3) *'in two years' time everything being finished.*

2.3.3 *Be About To / Be To*

2.3.3.1 Kesalahan pengganti *about to diganti dengan the*.

1) *The leading runner is nearly there now. She is the win.*

2.3.3.2 Kesalahan pengganti *about diganti dengan will*.

2) *The leading runner is nearly there now. She will to win.*

2.3.3.3 Kesalahan pengganti *be*.

3) *Taxes is about to up from next April.*

2.3.3.4 Kesalahan pengganti *go diganti dengan open*.

4) *Taxes are to open up from next April.*

2.3.3.5 Kesalahan pengganti *be + to*.

5) *The US President visited Ireland in the New Year.*

2.3.4 *Present Continuous Tense sebagai Penanda Future*.

2.3.4.1 Kesalahan pengganti *be*.

1) *My lesson will starting at half past seven, and it's twenty five past now.*

2.3.4.2 Kesalahan pengganti *be + -ing*.

2) *My lesson starts at half past seven, and it's twenty five past now.*

2.3.4.3 Kesalahan pengganti *-ing*.

3) *My brother is engaged. He is about to married in June.*

2.4 Kesalahan Pengurutan (Ordering)

1) *When she will go home?*

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data, ditemukan kesalahan dalam penggunaan *simple future tense* (*shall/will, be going to, be about to/be to, present continuous sebagai penanda future*) yang kemudian dapat digolongkan ke dalam bentuk kesalahan *addition, omission, substitution, dan ordering*.

Kesalahan-kesalahan tersebut telah dibagi sesuai dengan kategori masing-masing seperti di bawah ini :

3.1.1 Kesalahan Penambahan

3.1.1.1 *Shall/will*

1. Kesalahan penambahan *-ing*.
2. Kesalahan penambahan *be*.
3. Kesalahan penambahan *be + -ing*.
4. Kesalahan penambahan *does + -ing*.
5. Kesalahan penambahan *be + -ing + to be*.

3.1.1.2 *Be going to*

1. Kesalahan penambahan akhiran *s* dan *-ed*.
2. Kesalahan penambahan *be*.
3. Kesalahan penambahan *have*.
4. Kesalahan penambahan *about*.

3.1.1.3 *Be about to/be to*

1. Kesalahan penambahan *about*.
2. Kesalahan penambahan *infinitive to*.
3. Kesalahan penambahan *going*.

3.1.1.4 *Present continuous tense sebagai penanda future*.

1. Kesalahan penambahan *infinitive to*.
2. Kesalahan penambahan *about*.
3. Kesalahan penambahan *will*.

3.1.2 Kesalahan Penghilangan

3.1.2.1 *Shall/will*

1. Kesalahan penghilangan *pronoun*.

3.1.2.2 *Be going to*

1. Kesalahan penghilangan *be*.
2. Kesalahan penghilangan *infinitive to*.

3. Kesalahan penghilangan *be + going to*.
4. Kesalahan penghilangan *not*.
5. Kesalahan penghilangan *be + not*.
6. Kesalahan penghilangan *verb*.
7. Kesalahan penghilangan *have*.
8. Kesalahan penghilangan *going to*.
9. Kesalahan penghilangan *going*.

3.1.2.3 *Be about to/be to*

1. Kesalahan penghilangan *about*.
2. Kesalahan penghilangan *to be + about to*.
3. Kesalahan penghilangan *about to + verb*.
4. Kesalahan penghilangan *infinitive to*.

3.1.2.4 *Present continuous tense sebagai penanda future*

1. Kesalahan penghilangan *-ing*

3.1.3 Kesalahan Pengganti

3.1.3.1 *Shall/will*

1. Kesalahan pengganti *will*

3.1.3.2 *Be going to*

1. Kesalahan pengganti *be*.
2. Kesalahan pengganti *have*.
3. Kesalahan pengganti *be + going to*

3.1.3.3 *Be about to/be to*

1. Kesalahan pengganti *about to* diganti dengan *the*.
2. Kesalahan pengganti *about* diganti dengan *will*.
3. Kesalahan pengganti *be*.
4. Kesalahan pengganti *go* diganti dengan *open*.
5. Kesalahan pengganti *be + to*.

3.1.3.4 *Present continuous tense sebagai penanda future*

1. Kesalahan pengganti *be*.
2. Kesalahan pengganti *be + -ing*.
3. Kesalahan pengganti *-ing*.

3.1.4 Kesalahan Pengurutan

1. Kesalahan dalam penempatan subyek.
2. Kesalahan dalam penempatan *verb*.

3.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penggunaan *simple future tense* pada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA), peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti bagian lain tentang *future tense* dan hubungan atau pengaruh jenis kelamin responden dalam proses penelitian yang akan diteliti (Sosiolinguistik).

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, B. Schramper. 1993. *Understanding and Using English Grammar*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Azar, B. Schramper. 1993. *Fundamentals of English Grammar*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta.
- Croft, Kenneth. 1982. *Readings on English as a Second Language*. Cambridge : Winthrop Publisher.
- Crystal, David. 1987. *Film, Meaning and Definitions*. 2000: *Film Meaning* (April 14, 2012 online). Available: <http://dictionary.infoplease.com/film>
- Eastwood, John. 2006. *Oxford Practice Grammar with Answer*. New York : Oxford University Press.
- Ellis, Rod. 2001. *Second Language Acquisition*. New York : Oxford University Press.
- Englishclub. Online. Available :
<http://www.englishclub.com/tense-future-tense.html>.
Online date, May 04, 2012.
- Englishindo. Online. Available :
<http://www.englishindo.com/rumus-tenses-yang-benar.html>.
Online date, May 19, 2012.
- Frank, M. 1972. *Modern English a Practical Reference Guide*. USA : New York University.
- Kodong, F. 1999. *Language Teaching in Indonesia*. Ottawa : Paper. Carleton University.
- Lompoliuw, Jenry. 2000. "Kesalahan Penggunaan Artikel Bahasa Inggris dalam Komposisi Proposal Mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Bahasa Inggris Universitas Sam Ratulangi". Manado : Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Mawikere, Aldo. 2010. "Analisis Kesalahan Grammatical pada Guru-Guru Bahasa Inggris Di Tempat-Tempat Kursus Di Manado". Manado : Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.

- McKay, S. L. & Hornberger, N. H. 1996. *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.
- O'Grady, William and Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis as Introduction*. Toronto : Copp Clark Pitman Ltd.
- Warsiman. 2007. "*Kebijaksanaan Pemerintah dalam Upaya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional*".
Available: <http://skmenteripendidikan/kebijakan-pemerintah.html>.
- Yunus, Cindy. S. 2009. "Kesalahan Penggunaan Imbuhan Bahasa Inggris pada Rancangan Penelitian Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi". Manado : Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.